

INTISARI

Desain ruang kemudi bus saat ini telah memungkinkan pengemudi untuk menentukan *setting* yang cocok bagi individu masing-masing (*adjustable*). Antropometri tubuh pengemudi (dalam hal ini, tinggi tubuh) yang berbeda-beda membutuhkan *setting* ruang kemudi yang berbeda-beda pula. Namun umumnya pengemudi tidak tahu postur mengemudi yang baik dan hanya memperkirakan *setting* ruang kemudi seperti apa yang cocok bagi dirinya berdasarkan persepsi pribadi. Risiko fatal yang dapat terjadi karena pengemudi keliru dalam menentukan postur dan *setting* saat mengemudi adalah kecelakaan lalu lintas.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis postur mengemudi terhadap pengemudi bus Indonesia dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA), dan rumus *sin* dan *cos* untuk menentukan *setting* ruang kemudi yang ergonomis bagi pengemudi dengan tinggi tubuh tertentu. Penelitian dilakukan dengan mengambil 30 data sampel tinggi tubuh pengemudi bus pariwisata Bimo, kemudian ditentukan persentil 5, 50, 95 dari data sampel tinggi tubuh. Data sampel pengemudi yang dipilih adalah yang bersesuaian dengan tinggi tubuh untuk tiap persentil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemudi dengan tinggi tubuh tertentu akan membutuhkan *setting* ruang kemudi (meliputi 3 macam dimensi) yang berbeda-beda sesuai dengan individu masing-masing. Perubahan rekomendasi ini berbanding lurus dengan perubahan tinggi tubuh pengemudi. Dari tiga macam dimensi ruang kemudi yang direkomendasikan, bus pariwisata Bimo produksi tahun 2010 hanya dapat memenuhi dua macam rekomendasi, yaitu untuk *setting* jarak vertikal dari lantai ke permukaan kursi pengemudi dan jarak horizontal dari ujung atas pedal kaki ke ujung depan kursi.

Kata kunci: antropometri, postur, *setting*, ruang kemudi, bus, REBA.